

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan oleh konselor atau guru BK untuk membantu peserta didik mengoptimalkan tugas perkembangannya. Istilah konseling adalah suatu proses yang membantu individu membuat keputusan, merencanakan dan mengambil keputusan secara demokratis dan proaktif. Konseling adalah proses yang membantu individu dengan bantuan profesional yaitu konselor atau guru BK untuk membantu dalam menentukan atau menyelesaikan masalah individu.<sup>1</sup>

Guru BK adalah spesialis yang menyelesaikan pelatihan Strata 1 di bidang bimbingan konseling. Guru BK di sekolah bertugas memberikan bimbingan dan nasehat khususnya di bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 (6) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa konselor adalah pendidik. Oleh karena itu, disebutkan kompetensi konselor secara keseluruhan sebagai yaitu dari perolehan konsep, evaluasi dan realisasi nilai, penampilan pribadi yang membantu, dan kinerja profesional yang bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Profesionalisasi merupakan proses dalam mewujudkan dan meningkatkan profesi guna mencapai stpeneliti dan kriteria yang telah ada. Profesionalitas yaitu penyebutan tingkat pengetahuan dan keahlian dan kualitas sikap dari para profesi terhadap pekerjaannya.<sup>3</sup> Jadi, konselor atau guru BK yang profesional yaitu berpotensi dalam menjalankan layanan BK secara keilmuan di bidang

---

<sup>1</sup> Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, Revisi (Surabaya: UINSA Press, 2017). 2 dan 8.

<sup>2</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Profesi Konseling Abad 21*, ed. Sri Rahmah Ramadhoni, Muawanah, and Hartika Utami Fitri, Cet. 1 (Semarang: UNNES PRESS, 2018). 162.

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Bimbingan Konseling Perspektif Alquran Dan Sains*, Cet. 1 (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017). 84 dan 86.

bimbingan konseling, serta memiliki keterampilan profesional secara pribadi, sosial, dan akademis.

Sebagai tenaga pendidik memiliki kompetensi yang perlu dipenuhi. Seperti halnya dengan guru BK profesional, perlu memiliki kompetensi guru BK dalam menjamin dan menjaga kualitas pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Secara garis besar, kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan tertentu dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi guru BK yaitu kemampuan di bidang layanan bimbingan konseling yang dimiliki oleh guru BK. Stpeneliti kompetensi Sebagai tingkat kompetensi terendah yang harus dimiliki oleh guru BK. Peraturan Menteri No. 27 Tahun 2008 tentang Stpeneliti Kualifikasi Akademik dan Kemampuan Konseling menyebutkan bahwa kemampuan konseling secara utuh mencakup semua kemampuan akademik dan profesional. Kualifikasi akademik adalah kemampuan untuk mengoperasikan layanan penasehat dan penasehat profesional secara ilmiah, dan keterampilan akademik dan profesional penasehat mengintegrasikan kelengkapan keterampilan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional.<sup>4</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konselor atau guru BK harus memenuhi kemampuan tersebut agar dapat melaksanakan kegiatan konseling dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru BK dapat dikatakan ahli jika memenuhi empat kemampuan yaitu kemampuan pendidikan, kemampuan pribadi, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Guru BK tidak dapat dikatakan sebagai konselor profesional atau konselor jika tidak memenuhi kriteria kompetensi tersebut.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005<sup>5</sup> disebutkan bahwa kompetensi sosial berarti guru

---

<sup>4</sup> Martya Eko, "Penerapan Kompetensi Profesional Guru BK Pasca Sertifikasi (Studi Deskriptif Pada Guru BK SMP Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013)". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013, 2.

<sup>5</sup> Awaluddinjalla dan Herd, "Kompetensi guru bimbingan dan konseling/Konselor (GuruBK/K) Lulusan Diklat Program alih Fungsi di Provinsi DKI Jakarta," Psiko-Edukasi 13, No. 1 (2015): 9.

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan sosial Guru BK dipertimbangkan dan dikembangkan karena memerlukan hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan sosial bagi seluruh warga sekolah dan harus dilaksanakan sepenuhnya untuk menjamin profesionalismenya di bidang sosial. Kemampuan sosial guru BK adalah kemampuan untuk bekerja sama secara internal di lingkungan kerja, berpartisipasi dalam organisasi dan kegiatan khusus BK, dan berkolaborasi antar profesi yang berbeda atau eksternal.<sup>6</sup>

Mengenai penjelasan kemampuan sosial guru BK, disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru BK berperan penting dalam kemampuan interaksi sosial karena aktivitas guru BK tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Kemampuan sosial guru BK meliputi kerjasama yang harus dilakukan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Inilah sebabnya mengapa kemampuan sosial sangat penting bagi guru BK.

Keterampilan sosial juga dapat berkontribusi pada keberhasilan program BK di sekolah. Hal ini terlihat pada indikator keterampilan sosial BK yang membutuhkan kerjasama antara guru BK dengan organisasi profesi di sekolah lain. Untuk itu, guru BK harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik. Allah berfirman Pada Quran surat Al-Hujurat ayat 13 bahwa:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ

لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

---

<sup>6</sup> Mugi Lestari, “Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan konseling Di Smp Negeri Se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013. 4.

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat ayat 13)<sup>7</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan keanekaragaman suku, bangsa, dan jenis. Hal ini menjadi isyarat bagi manusia untuk melakukan interaksi sosial atau hubungan sosial antar sesama supaya dapat mengenal satu sama lain. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Salah satu tugas guru BK adalah melakukan kegiatan konseling secara optimal dan aktif memberikan nasehat dan informasi untuk membantu guru BK mencapai orientasi dan profesionalisme di bidang sosial.

Pada kenyataannya, tenaga pendidik guru BK di Indonesia masih terdapat beberapa tenaga pendidik bimbingan konseling yang belum profesional. Faktor yang mendasari hal tersebut diantaranya fasilitas yang kurang memadai, tidak adanya jam masuk kelas khusus BK, kurangnya pemahaman tentang kompetensi seorang guru BK, dan tenaga pendidik guru BK yang tidak berkualifikasi di bidangnya. Berbagai kekurangan tersebut yang menjadi penghambat guru BK dalam mengimplementasikan kompetensi sosial dengan baik.<sup>8</sup>

Masalah-masalah tersebut salah satunya dapat terjadi karena ketidakmampuan guru BK itu sendiri dalam mengkomunikasikan tugas guru BK yang sebenarnya pada

---

<sup>7</sup> Alquran. Al-Hujurat Ayat 13, Bukhara Alquran Tajwid Dan Terjemah (Bandung: Kementerian Agama RI, Sy9ma Exagrafika, 2010), 517.

<sup>8</sup> Alvien, Naful Andini, “Hambatan Keprofesionalan Menjadi Guru BK”, (Kompasiana), November, 3, 2020. <https://www.kompasiana.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/alviennafiuandini/5b082c94dd0fa814727fa982/hambatan-ke-profesionalan-menjadi-guru-BK>

kepala sekolah, hal ini yang menyebabkan krisis identitas bagi guru BK di ppenelitingan masyarakat terutama pada peserta didik. Akibatnya guru BK hanya dippeneliting sebelah mata oleh peserta didik, dan tentu guru BK tidak dapat disebut profesional jika kegiatan BK tidak dapat terlaksana di sekolah. Oleh karena itu, menerapkan kompetensi sosial di sekolah adalah jalan yang perlu ditempuh oleh guru BK dalam menjalankan kegiatan bimbingan konseling. Keterampilan komunikasi secara efektif dan efisien guru BK dapat membentuk profesionalitasnya di bidang sosial. Oleh karena itu, sesuai dengan fenomena yang diamati bahwa ada guru BK di sekolah yang kurang baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru sekolah, misalnya kurangnya kerjasama antara konselor dan guru sekolah terkait permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas. Juga, guru mata pelajaran tidak mengetahui program guru BK. Kolaborasi merupakan isi dari kompetensi sosial.<sup>9</sup> Dengan demikian, hal yang vital dalam kerjasama diantara anggota sekolah, yaitu masing-masing memiliki tugas dan peranan dalam menjalankan layanan BK. Tanpa adanya kerjasama dengan seluruh personil di sekolah hambatan akan banyak di alami dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi sosial merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh guru BK, dan perlu diterapkan dengan efektif dan efisien untuk kesuksesan kegiatan bimbingan konseling. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada kompetensi sosial karena kompetensi sosial perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru BK dengan baik dan secara utuh. Kemampuan atau keterampilan berkomunikasi yang efektif merupakan hal yang perlu dikuasai oleh guru BK dalam menjalin interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar sehingga guru BK dapat

---

<sup>9</sup> Gusfar Efendi, Nurfarhanah, and yusri, "Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di SMA Negeri Kota Padang)," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013). 163.

<sup>10</sup> Prayitno, *Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor* (Padang: -, 2008). 188.

mencegah adanya kesalahpahaman diantara guru BK dan warga sekolah tentang pelayanan bimbingan konseling.<sup>11</sup>

Eksistensi guru BK di SMK N 2 Kudus awalnya tidak begitu bagus, terutama di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang gerak guru BK dalam melaksanakan tugasnya. Keterbatasan tersebut yaitu tidak memiliki ruang BK khusus dan tidak dapat melangsungkan kegiatan konseling dengan efektif, karena menghadapi kesulitan dalam menjaga kerahasiaan jika dilaksanakan di ruang guru sehingga guru BK melaksanakan kegiatan konseling ditempat lain yang di anggap nyaman bagi konseli.<sup>12</sup>

Dari permasalahan tersebut guru BK berinisiatif untuk mengambil tindakan dengan mengkomunikasikan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan tugas keprofesionalanya kepada kepala sekolah SMK N 2 Kudus. Hasil dari komunikasi yang dilakukan guru BK dengan kepala sekolah yaitu mendapat fasilitas yang lengkap berupa ruang kerja guru BK, ruang tamu, ruang konseling individu, ruang konseling kelompok, dan lemari berkas konseli.<sup>13</sup> Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung guru BK di SMK 2 Negeri Kudus dapat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling secara efektif dan efisien.

Komunikasi yang dilaksanakan guru BK kepada kepala sekolah merupakan salah satu bentuk kompetensi sosial guru BK. Secara tidak langsung guru BK telah menerapkan kompetensi sosial dengan cukup baik dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan bimbingan konseling di SMK N 2 Kudus. Guru BK di SMK N 2 Kudus juga telah berkualifikasi di bidang bimbingan konseling.

---

<sup>11</sup>Muhammad, Rifqi Halim, "Guru BK Dan Kompetensinya", (Kompasiana ), November. 3, 2020. [https://www-kompasianacom.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/muh24334/5bd324fa43322f70416cdd05/guru-BK-dan-kompetensinya](https://www.kompasianacom.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/muh24334/5bd324fa43322f70416cdd05/guru-BK-dan-kompetensinya)

<sup>12</sup> Isyana Riya Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Desember, 2019 , Hasil Wawancara Guru BK di SMK N 2 Kudus.

<sup>13</sup> Isyana Riya Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Desember, 2019 , Hasil Wawancara Guru BK di SMK N 2 Kudus.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari wawancara diatas yaitu profesionalitas di bidang sosial guru BK di SMK N 2 Kudus dapat dikatakan cukup profesional dalam memenuhi standar kompetensi sosial guru BK yaitu melakukan kerja sama internal, berperan aktif dalam kegiatan profesional, dan melakukan kerja sama eksternal. Interaksi dan komunikasi yang dilaksanakan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus juga berjalan dengan baik yang ditandai dengan kemandirian peserta didik dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling, serta unjuk kerja guru BK di SMK N 2 Kudus yang berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan dan menjalankan kegiatan bimbingan konseling dengan baik. Kesuksesan dalam kegiatan bimbingan konseling yang menjadikan guru BK tidak lepas pada penerapan kompetensi sosial yang baik, dan bersikap profesional. Interaksi yang baik dan efisien merupakan kunci utama guru BK menyampaikan bagaimana bimbingan konseling bekerja.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada salah satu guru BK SMK N 2 Kudus tentang implementasi kompetensi sosial dalam membentuk profesionalitas guru BK di bidang sosial pada masa pandemi di SMK N 2 Kudus menjelaskan bahwa profesionalitas guru BK di SMK N 2 Kudus cukup profesional. Hal ini didasarkan pada pemberian sertifikasi pada guru BK di SMK N 2 Kudus. Pada implementasi kompetensi sosial telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin yaitu guru BK SMK N 2 Kudus telah menginformasikan kepada seluruh warga sekolah tentang kegiatan bimbingan konseling, melakukan kegiatan MGBK untuk SMK dan SMK/SMA, dan pernah melakukan referral kepada ahli psikolog, dan kode etik juga telah di laksanakan dengan baik terutama dalam menjaga kerahasiaan konseli.<sup>14</sup>

Pada awalnya guru BK di SMK N 2 Kudus tidak mengalami hambatan apapun dalam menerapkan kompetensi sosial di sekolah. Namun, saat ini guru BK tengah menghadapi pandemi yang menjadi penghambat penerapan kompetensi sosial. Hal ini karena pelayanan bimbingan konseling tidak dapat terlaksana dengan optimal dan proses

---

<sup>14</sup> Dwi Purwanto, Wawancara Oleh Peneliti, 12 November, 2020, Wawancara 3, transkrip.

interaksi juga kurang efektif. Permasalahan tersebut cukup menjadi tantangan bagi guru BK SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosial dengan baik.<sup>15</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosial saat ini mengalami hambatan akibat pandemi sehingga, guru BK di SMK N 2 Kudus berusaha menerapkan kompetensi sosial yang efektif dan efisien untuk tetap menjaga profesionalitasnya di bidang sosial meskipun tengah menghadapi pandemi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang **“Implementasi Kompetensi Sosial Guru BK dalam Membentuk Profesionalitas di Bidang Sosial pada Masa Pandemi di SMK N 2 Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian ini difokuskan pada penerapan kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus yang efektif dan efisien untuk tetap menjaga profesionalitasnya di pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi karena di masa pandemi ini dalam menerapkan kompetensi sosial sedikit terhambat dan kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, guru BK di SMK N 2 Kudus berusaha menjaga profesionalitasnya dalam menerapkan kompetensi sosial dengan memanfaatkan sebaik mungkin pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan beberapa aplikasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat menulis beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus?
2. Bagaimana implementasi kompetensi sosial dalam membentuk profesionalitas guru BK pada masa pandemi di SMK N 2 Kudus?

---

<sup>15</sup> Dwi Purwanto, Wawancara Oleh Peneliti, 12 November, 2020, Wawancara 3, transkrip.



3. Apakah pada masa pandemi profesionalitas guru BK terpengaruh oleh implementasi kompetensi sosial di SMK N 2 Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti berharap dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus.
2. Mengetahui implementasi kompetensi sosial guru BK dalam membentuk profesionalitas di bidang sosial pada masa pandemi di SMK N 2 Kudus.
3. Mengetahui pada masa pandemi profesionalitas guru BK terpengaruh oleh implementasi kompetensi sosial di SMK N 2 Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, dua di antaranya dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memiliki nilai teoritis untuk menambah informasi guna meningkatkan khasanah pengetahuan tentang implementasi kompetensi sosial dalam membentuk profesionalitas guru BK di bidang sosial pada masa pandemi di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi lembaga sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru BK untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan memberikan ide kepada kepala sekolah dalam merancang strategi untuk memberdayakan mereka dan menjadi organisasi profesional yang bekerja sama dalam membentuk profesionalitas guru BK melalui penerapan kompetensi sosial.

###### **b. Bagi tenaga pendidik dan peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik agar ikut membantu kinerja guru BK menjadi lebih profesional dengan

ikut serta dalam menjalin kerjasama tentang pelayanan bimbingan konseling.

c. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk para guru BK dalam membentuk profesionalitasnya dengan menerapkan kompetensi sosial guru BK dengan baik serta selalu mengembangkan diri dalam menerapkan kompetensi sosial yang lebih baik dan efisien. Sehingga, penelitian ini menjadi motivasi bagi guru BK lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dan dikaji ulang mengenai implementasi kompetensi sosial untuk membentuk profesionalitas guru BK di bidang sosial pada masa pandemi di sekolah.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika laporan skripsi meliputi:

### 1. Bagian Awal

- a. Cover Luar merupakan sampul bagian luar.
- b. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
- c. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditpenelittangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan)
- d. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
- e. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk gambar jika ada.
- f. Daftar Tabel yaitu berisi petunjuk halaman untuk tabel jika ada.

### 2. Bagian Utama

- a. Bab I : Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

- b. Bab II : Kajian Pustaka meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.
  - c. Bab III : Metode Penelitian meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
  - d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis Data meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
  - e. Bab V : Penutup Meliputi: simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- 3. Bagian Akhir**
- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurnal karya ilmiah dan lain sebagainya.
  - b. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.